

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kota Banjarmasin merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sebesar 98,46 km<sup>2</sup> dan diapit oleh dua Kabupaten yakni Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala. Secara geografis Kota Banjarmasin terletak antara 316° 46'' sampai dengan 322° 54'' Lintang Selatan dan 114° 31' 40'' sampai dengan 114° 39' 55'' Bujur Timur. Kota Banjarmasin berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut. Curah hujan pada tahun 2020 sebanyak 2.378,30 mm lebih tinggi dibanding dengan tahun 2019 sebanyak 2.759,0 mm. Suhu rata-rata sebesar 83,36% dan rata-rata lama penyinaran matahari pada tahun 2020 mencapai 58,18%.<sup>1</sup>

Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan sebelah utara yakni Kabupaten Barito Kuala dan sebelah selatan dengan Kabupaten Banjarmasin sebanyak 52 kelurahan yang terbagi menjadi 1.569 RT dan 116 RW.<sup>2</sup>

TABEL 4.1 Wilayah Pemerintah Kota Banjarmasin

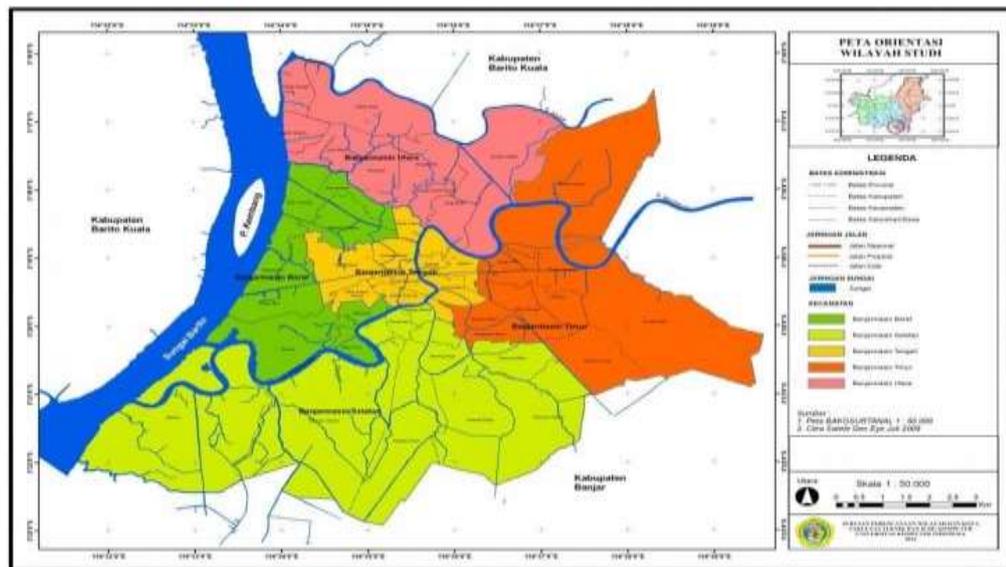
---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, *Statistik Daerah Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: CV, Karya Bintang Musim, 2021). 1.

<sup>2</sup> Ibid. 2.

No.	Nama Kecamatan	Luas Wilayah Km <sup>2</sup>	Jumlah Kelurahan
1.	Banjarmasin Selatan	38,27	12
2.	Banjarmasin Timur	23,86	9
3.	Banjarmasin Barat	13,13	9
4.	Banjarmasin Tengah	6,66	12
5.	Banjarmasin Utara	16,54	10

( Sumber Data: Badan Pusat Statistik ( Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2013)



Gambar 1 : Peta Kota Banjarmasin

#### a. Persebaran Penduduk

Jumlah penduduk Kota Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 mencapai 662.320 jiwa, terdiri atas 331.640 laki-laki dan 330.680 perempuan.<sup>3</sup>

TABEL 4.2. Data Jumlah Penduduk Se Kota Banjarmasin Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Ibid. 3.

<sup>4</sup> Ibid. 4.

No	Kecamatan	L	P	JumlahPenduduk(Jiwa)
1.	Banjarmasin Selatan	83.701	82.151	165.852
2.	Banjarmasin Timur	59.085	60.056	119.141
3.	Banjarmasin Barat	69.016	67.999	137.015
4.	Banjarmasin Tengah	43.432	44.080	87.512
5.	Banjarmasin Utara	76.406	76.394	152.800
	<b>Jumlah</b>	<b>331.640</b>	<b>330.680</b>	<b>662.320</b>

#### **b. Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pendidikan penduduknya maka semakin tinggi juga kualitas sumber daya manusia (SDM) wilayah tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan penduduk maka kualitas sumber daya manusia (SDM) wilayahnya juga rendah. Pendidikan juga akan menentukan perilaku dan pergaulan seseorang, orang yang berpendidikan baik akan terlihat dari cara dia bersikap, berperilaku dan bergaul dengan sesama. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin pada tahun 2021. Beberapa indikator keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

TABEL 4.3. APM dan APK Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Banjarmasin Tahun 2021

No.	Kelompok Pendidikan	Umur	Angka Partisipasi Murni (APM)	Angka Partisipasi Kasar (APK)
1.	SD (7-12)		98,52	99,83
2.	SMP (13-15)		79,71	87,08
3.	SMA (16-18)		55,37	76,21

TABEL 4.4 Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru di Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021

No	Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	SD	255	56835	3538
2.	SMP	62	22656	1564
3.	SMA	29	13117	880

( Sumber: Badan Statistik Kota Banjarmasin Tahun 2021)

### c. Pemeluk Agama

Penduduk Kota Banjarmasin mayoritasnya adalah menganut agama Islam dibandingkan dengan penganut agama lainnya. Berdasarkan sumber data yang didapat dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin bahwa ada beberapa agama yang dianut di Kota Banjarmasin.

Data pemeluk agama tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.5. Jumlah Pemeluk Agama di Kota Banjarmasin Tahun 2010-2020.

No.	Agama	Jumlah Penduduk Agama
1.	Islam	597.556
2.	Protestan	15.095

3.	Katolik	6.484
4.	Hindu	437
5.	Budha	4.262
6.	Konghucu	122
7.	Lainnya	3
8.	Tidak ditanyakan	1.522
	Jumlah	625.481

( Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin Profil dan Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk Tahun 2010-2020).

#### d. Tempat Peribadatan

Kota Banjarmasin memiliki berbagai macam tempat atau sarana peribadatan di antaranya seperti Masjid, Langgar, Gereja, Pura dan Vihara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.6 Jumlah Sarana Peribadatan di Kota Banjarmasin Tahun 2013.

No	Nama Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja	Pura	Vihara
1.	Banjarmasin Selatan	46	207	1	-	1
2.	Banjarmasin Timur	39	163	2	1	-
3.	Banjarmasin Barat	33	147	-	-	-
4.	Banjarmasin Tengah	34	130	17	-	1
5.	Banjarmasin Utara	39	165	1	-	-
	Jumlah	185	812	21	1	2

Dari tabel diatas kita simpulkan bahwa tempat peribadatan umat Islam terbanyak berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu berjumlah 46 Masjid dan 207 Langgar.

**e. Majelis Taklim**

Jumlah Majelis Taklim di Kota Banjarmasin terdapat 442 Majelis Taklim yang aktif di Kecamatan pada Kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan penduduk Kota Banjarmasin mayoritas menganut agama Islam.

TABEL 4.7. Data Majelis Taklim di Kota Banjarmasin Tahun 2021

No.	Kecamatan	Majelis Taklim
1.	Banjarmasin Selatan	81
2.	Banjarmasin Barat	132
3.	Banjarmasin Timur	87
4.	Banjarmasin Tengah	70
5.	Banjarmasin Utara	72
	Jumlah	442

( Sumber: Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2021)

**1. Profil Para Da’iyah di Kecamatan Banjarmasin Selatan**

Dai’iyah di tengah masyarakat memiliki kedudukan penting sebab ia seorang pemuka yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dari kedudukannya yang sangat penting di tengah masyarakat, da’i harus mampu

menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Da'i harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Ia harus mampu berbicara dengan masyarakat dengan bahasa yang mudah dimengerti. Oleh karena itu da'iyah juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.<sup>5</sup> Adapun peneliti mengambil lima orang da'iyah yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang memiliki peran penting dalam membina keberagaman masyarakat sebagai berikut:

**a. Biografi Ustadzah Dra. Hj. Raihanah**

Nama beliau adalah Raihanah nama yang diberikan oleh kedua orang tua beliau sejak kecil. Beliau lahir di desa Rangas Hulu Sungai Tengah pada tanggal 1 Mei 1961, umur beliau sekarang 61 tahun. Sekarang beliau tinggal bersama suami dan satu orang anaknya di jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Jaya No. 10 RT.01 RW 02 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Ketika kecil beliau sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rangas Luar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rangas Luar. Kemudian setelah selesai di sekolah menengah pertama beliau memutuskan untuk melanjutkan ke pondok pesantren di Pamangkih. Lulus dari pondok pesantren di pamangkih kemudian beliau melanjutkan studinya ke perguruan tinggi negeri di Banjarmasin yaitu IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah. Beliau

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2013), 69.

memang berkeinginan untuk menjadi penceramah atau Ustadzah supaya bisa bermanfaat dan memberikan yang terbaik untuk orang banyak. Dengan kesungguhan beliau belajar dan mencari ilmu agama sehingga beliau bisa memberikan atau menyampaikan ilmu yang sudah beliau dapat dari sekolah sampai lulus di perguruan tinggi. Beliau memiliki prinsip sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain hal tersebut menjadi motivasi beliau untuk terus menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat. Beliau mulai berceramah pada tahun 1999 yang dapat dikatakan beliau sudah berceramah kurang lebih 23 tahun.



Gambar 2 : Foto bersama Ustadzah Raihanah

Beliau adalah seorang da'iyah yang aktifitasnya cukup padat, kegiatan beliau di masyarakat sebagai penceramah yang mengisi pengajian-pengajian rutin setiap minggu dan bulannya. Di minta untuk mengisi ceramah di acara-

acara besar seperti maulid Nabi besar Muhammad SAW dan Isra Mi'raj, hal tersebut tidak melepas tanggung jawab beliau menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga.

Meskipun usia beliau sudah cukup tua, namun segala aktivitas beliau tidak pernah berhenti karena beliau masih mempunyai semangat tinggi untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama dan semangat kepada masyarakat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **b. Ustadzah Wardiana S. Pd. I**

Wardiana adalah nama beliau, beliau lahir di Karang Intan, 1 Januari 1961. Beliau sekarang bertempat tinggal di Jl. Nakula 8 RT. 25 No.25. Riwayat Pendidikan beliau MIS Iqdamu Ulum kemudian selesai sekolah dasar beliau melanjutkan di PGA ( Pendidikan Guru Agama) empat tahun dan PGA (Pendidikan Guru Agama) enam tahun. Kemudian beliau melanjutkan keperguruan tinggi negeri di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau memang mempunyai keinginan ataupun cita-cita menjadi guru dan ustadzah, supaya bisa memberikan sesuatu yang terbaik untuk orang lain dengan dorongan motivasi kedua orang tuanya. Dengan kesungguhan beliau mencari ilmu dan memberikan ilmu tanpa ada lelah karena beliau mempunyai prinsip yang dijalani untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dengan pengertian apapun yang kita bisa lakukan baik secara tenaga maupun ilmu yang kita miliki. Beliau mulai ceramah pada tahun 1986 berarti beliau sudah berceramah kurang lebih 36 tahun.



Gambar 3 : Foto Bersama Ustadzah Wardiana, S. Pd. I

Karir beliau mulai cerah dan beliau banyak berdakwah di tengah-tengah masyarakat dan perjuangan beliau masih berlanjut sekarang ini, beliau mengisi ceramah di masjid atau musholla, majelis ta'lim, acara peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, Isra Mi'raj ataupun acara yasinan ibu-ibu yang diadakan seminggu sekali.

### **c. Ustadzah Dra.Hj. Siti Karmila, M.Pd.I**

Nama asli beliau adalah Siti Karmila beliau lahir di Tabalong tepatnya di daerah Namun Hilir pada tanggal 15 Januari 1960. Umur beliau sekarang 62 tahun. Alamat beliau sekarang di jalan prona 1 gang Indra Jaya 4 RT. 15 No. 90 KM. 4,5 Banjarmasin. Ketika kecil beliau bersekolah di SDN Haruai Tabalong pada tahun 1972. Kemudian beliau meneruskan pendidikannya di PGA (Pendidikan Guru

Agama) 4 tahun dan PGA (Pendidikan Guru Agama) 6 tahun. Setelah lulus sekolah beliau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yaitu IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI pada tahun 1986. Tidak hanya sampai disitu kemudian beliau melanjutkan S2 di Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pemikiran Pendidikan Islam tahun 2009. Beliau mulai berceramah dari tahun 1987 yang berarti sudah 35 tahun.



Gambar 4 : Foto bersama Ustadzah Dra. Hj. Siti Karmila, M. Pd

**d. Ustadzah Hj. Samaratul Janiah, SH.**

Nama asli beliau adalah Samaratul Janiah, nama yang indah pemberian kedua orang tua beliau. Beliau dikenal dengan sebutan nama ibu atul. Beliau lahir di Banjarmasin pada tanggal 28 Februari 1960. Alamat beliau di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Pertiwi 3 No.

10 RT.32 Kelurahan Pemurus Baru. Sekarang beliau cuman tinggal berdua dengan suami beliau karena ketiga anak beliau sudah memiliki keluarga masing-masing.

Ketika kecil beliau bersekolah di MIN Handil 2 Gambut, kemudian selesai sekolah dasar beliau melanjutkan ke MTSN Tambak Resang Gambut dan PGA (Pendidikan Guru Agama) Gambut. Setelah itu beliau melanjutkan kuliah di STIH Sultan Adam jurusan Hukum. Walaupun beliau kuliah tidak menjurus keagamaan akan tetapi dari beliau kecil pendidikan agama beliau sangat kuat karena lingkungan keluarga beliau sangat kental akan nilai-nilai agama, ayah beliau merupakan salah satu guru di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yang mengajar kurang lebih 25 tahun. Beliau juga diberi kelebihan dengan memiliki suara yang merdu oleh karena itu beliau sangat lihai bersyair maulid habysy ataupun mengaji. Dengan kesungguhan beliau mencari ilmu dan didukung oleh keluarga beliau sehingga beliau bisa seperti saat ini menjadi penceramah yang jadwalnya cukup padat. Awal beliau mulai berceramah tahun 1980 dapat kita hitung beliau berceramah kurang lebih 42 tahun.



Gambar 5 : Foto bersama Ustadzah Hj. Samaratul Janiah, SH

**e. Ustadzah Hj. Noorsehat S.Sos, M. Ap**

Nama beliau adalah Noorsehat, beliau lahir di Banjarmasin, 12 Mei 1959, berarti umur beliau sekarang 63 tahun. Rumah beliau beralamat di Jl. Kelayan B Timur Gang Baja Ujung No.71 RT. 37. Riwayat pendidikan beliau SDN Setia Budi. Kemudian beliau melanjutkan ke KPA (Kursus Pegawai Administrasi) setara dengan SMP, lalu beliau melanjutkan lagi ke KPAA (Kursus Pegawai Administrasi Atas) setara dengan SMA. Setelah lulus beliau melanjutkan ke perguruan tinggi mengambil jurusan Administrasi Negara di kampus SETIA Banjarmasin. Setelah menyelesaikan studi S1 nya beliau memutuskan untuk melanjutkan S2 di kampus yang sama yaitu SETIA Banjarmasin jurusan Manajemen Sumberdaya Manusia. Ketika beliau kecil tidak

pernah mengalami yang namanya pesantren, tetapi pendidikan agama beliau sangat kental dari nilai-nilai agama, beliau mempunyai guru-guru yang mengajari ilmu agama, dari situlah beliau banyak mendapatkan masukan-masukan dan ilmu.



Gambar 6 : Foto bersama Ustadzah Hj. Noorsehat, S. Sos., M. Ap

Beliau adalah seorang da'iyah yang aktifitasnya cukup padat, kegiatan beliau di masyarakat dan juga sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga tidak menghalangi beliau untuk menyebarkan agama Allah kepada masyarakat. Dikarenakan keinginan beliau untuk merubah kehidupan masyarakat agar lebih memahami agama islam sehingga beliau terus-menerus menyampaikan dakwahnya dari dulu sampai sekarang. Beliau mulai berceramah pada tahun 1984 berarti beliau berdakwah sudah 38 tahun.

### **3. Peran Da'iyah dalam Membina Keberagamaan Masyarakat di Kota Banjarmasin**

#### **a. Peran Da'iyah dalam Membina Keberagamaan Masyarakat**

Da'iyah pada umumnya berperan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan menghindari dari kegiatan yang munkar. Da'iyah juga mempunyai tanggung jawab serta peran yang penting sebagai motivator yang selalu dipandang dan diteladani oleh masyarakat. Da'iyah ialah seseorang yang dilihat serta dicontoh dalam setiap tingkah lakunya serta gerakannya, maka da'iyah harus menjadi teladan yang baik bagi masyarakatnya. Adapun da'iyah berperan dalam membina amar ma'ruf nahi munkar kepada masyarakat melalui beberapa hal diantaranya dari segi aqidah, ibadah, serta akhlak.

##### **1) Aqidah**

Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u adalah pesan yang berisi tentang ajaran Islam. Pesan yang dapat merubah ataupun dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat terutama pengetahuan mengenai nilai keagamaan. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral ( akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali menjadi materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah dan keimanan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustadzah Raihanah beliau menyampaikan bahwa:

*“Melihat kondisi masyarakat, masih ada yang ketika pemilihan umum menerima uang serangan fajar (uang sogok), padahal hal tersebut sangat dilarang oleh agama Islam yang bertentangan dengan ajaran aqidah.”<sup>19</sup>*

Kemudian dari wawancara Ustadzah Siti Karmila juga mengatakan bahwa:

*“Masih banyak masyarakat ketika mengadakan acara pernikahan menggunakan sesajen dan memanggil pawang hujan agar ketika acara tidak turun hujan.”<sup>6</sup>*

Melihat kondisi masyarakat tersebut dapat merusak keimanan atau aqidah yang kita percayai bahwa tidak boleh menyekutukan Allah SWT dan tidak ada yang berhak di sembah kecuali Allah SWT.

Kemudian wawancara peneliti dengan Ustadzah Wardaniah yang memberikan keterangan mengenai materi yang disampaikan kepada masyarakat kota Banjarmasin dari segi aqidah yaitu:

*“Biasanya ibu mengajarkan dalam segi aqidah yaitu memahami tentang rukun iman agar mereka memahami lebih mendalam apa fungsi rukun iman tersebut, dan juga ibu mengajarkan tentang ketauhidan supaya mereka mengetahui tentang keesaan Allah SWT bahwa Allah lah yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya.”<sup>7</sup>*

## 2) Ibadah

Masyarakat Kota Banjarmasin khususnya ibu-ibu sebelum adanya da'iyah yang membina kegiatan keagamaan atau majelis taklim ibu-ibu, masih banyak yang belum melaksanakan ibadah secara sempurna seperti

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 20 Desember 2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadzah Raihanah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 26 Desember 2021

melaksanakan shalat tidak tepat waktu, misalnya ketika masuk waktu shalat, tidak segera melaksanakan shalat. Masih banyak yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, seharusnya meninggalkan aktivitasnya dan segera menjalankan shalatnya, karena sesungguhnya Allah SWT berfirman dalam QS. An-nisa :103

*Artinya : Maka dirikanlah shalat itu ( sebagaimana biasan). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*<sup>8</sup>

Menanggapi tentang permasalahan diatas ustadzah Raihanah berpendapat mengenai hal itu:

*''Menurut beliau keberadaan da'iyah itu sangat berperan penting untuk mengajak masyarakat kepada kebaikan karena banyak masyarakat yang sekarang ini kurang akan pengetahuan agama sehingga masih melakukan hal-hal yang tidak baik seperti misalnya banyak ibu-ibu masih belum melaksanakan shalat tepat waktu,tidak bisa mengaji''*<sup>9</sup>

Kemudian Ustadzah Wardiana juga berpendapat tentang hal diatas:

*'' menurut beliau peran da'iyah itu sesuai pengertian da'iyah tersebut yaitu mengajak atau membimbing masyarakat khususnya ibu-ibu untuk mengamalkan syariat Islam. Kemudian memberikan pelatihan tanya jawab agar masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan. Kemudian pembelajaran yang diberikan kepada masyarakat diterima dengan baik, misalnya yang dulunya tidak rajin shalat berjamaah dimasjid sekarang pada waktu Magrib,Isya,Subuh sudah ke masjid. Kemudian ibu ajarkan amaliyah-amaliyah seperti Ratibul Hadad, Aqidatul Awam,Hizbun Nasri, dan Wirdul Latif''*<sup>10</sup>

---

8

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Raihanah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 22 Desember 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah Wardiana, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 15 Desember 2021

Setelah adanya kegiatan pengajian/majelis taklim, ibu-ibu yang awalnya ketika waktu shalat tiba tidak langsung mengerjakan shalat karena kesibukan masing-masing, sekarang sudah menjalankan shalat tepat waktu.

Hal ini sependapat dengan Ustadzah Siti Karmila yaitu:

*“Menurut beliau peran da’iyah itu menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat sampai tepat sasaran dengan melihat kondisi mad’unya. Kemudian ketika kita sudah tau bagaiman kondisi mad’unya disitu kita memberikan materi yang diperlukan oleh masyarakat seperti tentang keutamaan shalat tepat waktu dan fiqih tentang shalat”<sup>11</sup>*

Wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah tentang peran da’iyah yaitu:

*“Menurut ibu peran da’iyah untuk masyarakat adalah mengajak umat islam selamat dunia akhirat, mengajak amar ma’ruf nahi munkar dan memberikan amalan-amalan untuk dibaca sehari-hari sesuai Al-Qur’an dan Hadist.”<sup>12</sup>*

Wawancara dengan Ustadzah Noorsehat mengenai peran da’iyah yaitu:

*“Peran da’iyah dalam masyarakat sangat berperan penting untuk memberikan pengajaran terhadap ibu-ibu mengenai fiqih wanita yaitu masalah thaharah, cara berwudhu, haid, etika berumah tangga dan akhlak. Terkadang perempuan malu untuk bertanya lebih dalam mengenai permasalahan perempuan sehingga peran da’iyah di masyarakat sangat penting.”<sup>13</sup>*

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Halimah yaitu:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Karmila, Da’iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 22 Desember 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah, Da’iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 26 Desember 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Noorsehat, Da’iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 20 Desember 2021

*“ peran da’iyah untuk masyarakat menurut saya sangat penting karena saya adalah salah satu jamaah yang merasakan hal tersebut, dari yang dulunya saya tidak terlalu tau tentang tata cara bersuci yang benar yang mengakibatkan shalat tidak sah, tentang fiqih wanita yang kurang saya ketahui, kemudian diberikan amalan-amalan untuk menyembuhkan berbagai penyakit sesuai Al-Qur’an dan Hadist. Dulu saya memiliki penyakit dikaki sehingga dokter menyarankan saya untuk operasi kemudian setelah saya mengikuti pengajian Ustadzah Noorsehat kami diberikan amalan untuk menyembuhkan penyakit, atas izin Allah Alhamdulillah penyakit saya sembuh dan saya sangat senang sekali. ”<sup>14</sup>*

Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hal tersebut maka da’iyah dalam hal ini sangat berperan menanamkan kembali nilai-nilai ibadah yang sudah mulai hilang, sehingga kualitas ibadah masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya peran seorang da’iyah.

### 3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu khulqun yang berarti budi pekerti. Yakni sesuatu yang tersimpan dalam sanubari, halus, serta sulit untuk ditebak tetapi mempunyai kekuatan yang besar terhadap pola perilaku seseorang terhadap manusia atau bisa juga memiliki arti sebagai perbuatan-perbuatan dari lahir. Masyarakat Kota Banjarmasin khususnya ibu-ibu belum mempunyai akhlak yang baik hal tersebut terlihat dari kebiasaan ibu-ibu membicarakan kejelekan orang lain ( Ghibah/menggosip) saat bertemu baik di warung, arisan maupun ditempat lain. Seperti membicarakan aib tetangga atau hal lain dan sebagainya. Padahal perilaku tersebut jelas dilarang dalam ajaran Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Raihanah mengenai kondisi akhlak masyarakat yaitu:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Halimah, Jamaah di Teluk Dalam , 20 Desember 2021

‘Beliau mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang suka membicarakan orang lain ketika bertemu atau berkumpul di rumah, di jalan bahkan ketika selesai pengajian pun masih sempat untuk membicarakan orang lain dan juga ketika proses pemberian materi masih ada yang berbicara sehingga tidak memperhatikan dengan baik.’<sup>15</sup>

Hal tersebut sudah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat:12 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak boleh membicarakan kejelekan orang lain meskipun yang dibicarakan benar adanya, bukan berarti boleh menyampaikan semaunya sendiri, terlebih jika hal tersebut buruk harus segera dicegah agar tidak menyebar kepada orang lain, karena berita tersebut reputasi orang yang digunjing akan merasa jatuh serta merasa tidak nyaman. Karena yang diketahui orang lain mengenai perbuatan buruk dirinya saja dan juga dirinya sulit menjalin hubungan dengan orang lain karena telah dipandang buruk orang lain, hal ini berkenaan dengan akhlak. Akhlak merupakan pokok yang di ajarkan oleh

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Raihanah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 22 Desember 2021

rasulullah kepada kita sebagai ummatnya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: *Dari Abi Hurairah RA. Rasulullah SAW bersabda : “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”*.

Berdasarkan hadits diatas maka da'iyah juga berperan menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar tentang akhlak sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Berbicara tentang akhlak Ustadzah Samaratul Janiah mengatakan bahwa:

*“Menurut beliau peran da'iyah dalam pembentukan akhlakul karimah sangat penting apalagi di era sekarang banyak orang hilang rasa sopan santun bahkan sampai membicarakan serta menfitnah orang lain. Padahal kita orang yang beragama Islam sangat dilarang keras membicarakan keburukan orang lain, karena di dalam Islam sendiri orang yang membicarakan keburukan saudaranya sama dengan memakan bangkai saudaranya sendiri.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan hal tersebut maka da'iyah berperan penting dalam memperbaiki kebiasaan masyarakat kurang baik sehingga kebiasaan membicarakan orang lain dapat tergantikan dengan kebiasaan yang lebih baik.

#### **b. Metode Dakwah Da'iyah di Kota Banjarmasin**

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 26 Desember 2021

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa da'iyah dalam menjalankan tugasnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh masyarakat, da'iyah menyesuaikan diri dengan masyarakat yang dihadapinya. Selain itu, dakwah yang disampaikan juga lugas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Da'iyah dalam berdakwah biasanya menginginkan dakwahnya berhasil sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang dalam mendapatkan hasil maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin di tempuh melalui beberapa metode, yaitu:

1) Metode ceramah

Kebanyakan pendakwah pasti menggunakan metode ceramah karena selain merupakan kebutuhan dan juga praktis penerapannya. Pesan dakwah yang disampaikan juga lebih luas dan banyak sehingga cepat tersebar luasnya kepada masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Samaratul Janiah bahwa:

*“ kebanyakan pendakwah lebih sering menggunakan metode ceramah karena selain merupakan suatu kebutuhan dan praktis dalam penerapannya. Ceramah juga merupakan metode yang paling sering digunakan oleh Nabi Muhammad SAW karena cakupan pesan yang*

*disampaikan lebih luas dan banyak sehingga pesan dakwah akan lebih cepat meluas kepada masyarakat.*'<sup>17</sup>

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Noorsehat yaitu:

*“Biasanya kebanyakan pendakwah menggunakan metode ceramah dalam berdakwah, ibu juga menggunakan beberapa metode dalam ceramah akan tetapi yang sering ibu terapkan yaitu metode ceramah karena metode tersebut yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.”*<sup>18</sup>

Metode ini sangat baik dalam membangun pengetahuan masyarakat, akan tetapi disisi lain, metode ini memiliki beberapa kekurangan dan kelemahan sehingga para da'iyah penting memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Da'iyah harus mempelajari kondisi masyarakat.
- b. Menyesuaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat.
- c. Da'iyah harus bisa membuat berbagai variasi penyajian dengan menarik agar masyarakat tidak bosan dan mengantuk.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 26 Desember 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Noorsehat, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 20 Desember 2021

d. Penggunaan alat bantu juga bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat seperti papan tulis, LCD dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% da'iyah menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembinaan keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin.

## 2) Metode Diskusi atau Tanya Jawab

Metode ini dilakukan untuk mendorong masyarakat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut berperan aktif dalam proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh para da'iyah. Dan juga agar da'iyah dapat mengetahui sampai mana pemahaman masyarakat dalam menangkap pesan dakwah yang mereka sampaikan.

Metode diskusi digunakan oleh da'iyah dalam memberikan pencerahan biasanya dikolaborasikan dengan metode ceramah, misalnya ketika proses penyampaian materi dakwah selesai maka da'iyah akan membagi jamaah menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi apa saja yang belum mereka mengerti sehingga nanti pada saat sesi tanya jawab akan disampaikan kepada juru dakwahnya. Hal tersebut akan membuat jamaah atau masyarakat semakin memahami dari materi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ustadzah Siti Karmila bahwa:

*“Ketika proses ceramah dilakukan maka akan sangat efektif atau maksimal jika metode ceramah dipadukan dengan metode diskusi atau tanya jawab. Diskusi atau tanya jawab akan memberikan kesempatan*

*kepada masyarakat untuk melakukan pertanyaan secara langsung mengenai agama Islam dan saling bertukar pikiran.’’<sup>19</sup>*

### 3) Metode pendidikan

Metode pendidikan atau pengajaran ini dilakukan untuk membantu masyarakat khususnya anak-anak dan orang tua yang belum pandai mengaji bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Permasalahan yang ada masih banyak ibu-ibu yang belum bisa mengaji karena sewaktu kecil tidak terlalu mementingkan pendidikan tersebut dan juga karena faktor ekonomi. Sehingga ketika mereka sudah tua mereka malu untuk belajar karena faktor usia itu menjadi tantangan para da’iyah untuk memberikan pemahaman kalau menuntut ilmu itu tidak pandang usia bisa kapanpun.

Ustadzah Raihanah mengatakan bahwa:

*“ Tidak hanya anak-anak saja yang masih belum bisa untuk membaca AL-Qur’an, orang tuanya juga masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Mereka merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur’an karena merasa diri mereka sudah tidak muda lagi. Untuk itu ibu berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menuntut ilmu itu tidak ada batasan umurnya.’’<sup>20</sup>*

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Suci jamaah dari Ustadzah Raihanah bahwa:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Karmila, Da’iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 22 Desember 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadzah Raihanah, Da’iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 15 Desember 2021

*“Ibu mengikuti pengajian ibu Raihanah nih kurang lebih sudah 8 tahun dan perubahan yang ibu rasakan sangat banyak dari yang tidak bisa mengaji sampai bisa membaca Al-Qur’an, dari yang kemana-mana tidak menutup aurat sekarang sudah menutup aurat karena tahu bahwa menutup aurat itu wajib dan masih banyak perubahan yang ibu rasakan.”<sup>21</sup>*

#### 4) Metode Kesenian

Metode kesenian ini dilakukan untuk memberikan penyegaran terhadap masyarakat agar tidak terlalu monoton atau membosankan sehingga masyarakat tidak dapat sepenuhnya materi yang disampaikan da’iyah. sebagaimana dari hasil wawancara dengan ustadzah Samaratul Janiah mengenai metode yang digunakan dalam berceramah yaitu:

*“Ibu biasanya kalau menyampaikan pesan dakwah tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi diselingi dengan metode kesenian seperti bemadihin, bersholawat, bersyair habsy, dan berpantun. Hal tersebut dilakukan untuk memfokuskan kembali para jamaah agar tidak merasa bosan atau mengantuk.”<sup>22</sup>*

#### 5) Metode Uswatun Hasanah (Keteladanan)

Metode keteladanan merupakan metode dakwah yang dicontohkan secara langsung oleh para pendakwah sikap atau perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari sehingga para mad’u atau masyarakat akan mengikuti dengan apa yang dicontohkan oleh pendakwah.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Suci, Jamaah komplek Bumi Jaya Kel. Pemurus Baru, 25 Desember 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan ustadzah Samaratul Janiah, da’iyah di Kecamatan Banjarmasin Selatan, 26 Desember 2021

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Noorsehat mengenai metode keteladanan tersebut:

*“ Sebagai seorang pendakwah yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan sudah sepatutnya kita memberikan contoh yang terbaik di kehidupan sehari-hari seperti hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara beribadah, cara bergaul, dan berumah tangga. ”<sup>23</sup>*

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Da’iyah dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kota Banjarmasin**

Peran da’iyah dalam menyampaikan pesan dakwah Islam kepada masyarakat, kegiatan yang bersifat untuk mengajak masyarakat kedalam kebaikan. Mengacu kepada peran da’iyah dalam mengemban amanah tersebut ditemui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Kota Banjarmasin faktor tersebut antara lain:

##### **a. Faktor Pendukung Da’iyah**

##### **1. Kemampuan dan pemahaman da’iyah tentang ilmu agama**

Sebagai tenaga pendidik da’iyah harus mengerti dan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan baik dalam bidang teknik, metode ataupun strateginya, sehingga akan mudah dicapai tujuan dakwahnya.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Norsehat, Da’iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 20 Desember 2021

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Samaratul Janiah beliau mengatakan:

*“ Ketika kita berdakwah kemampuan dan pemahaman materi ataupun ilmu lainnya sangat penting karena hal tersebut dapat menunjang proses dakwah kita kepada masyarakat. Penyampaian yang berikan akan lebih berisi dan mudah diterima oleh masyarakat dan juga kita tau cara penyampaian yang baik digunakan untuk masyarakat tersebut. ”<sup>24</sup>*

## 2. Keluarga

Dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan pastilah harus diberikan dukungan oleh orang terdekat kita khususnya keluarga apalagi da'iyah adalah seorang istri dan ibu rumah tangga jadi dukungan dan doa keluarga sangatlah penting agar pekerjaan yang kita lakukan berjalan dengan lancar dan juga mendapatkan keberkahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah beliau mengatakan:

*“ menurut ibu faktor pendukung dari keluarga itu sangat penting karena keluarga orang pertama yang dekat dengan kita apalagi ibu seorang perempuan yang memiliki suami dan anak tanpa izin dari mereka khususnya suami ibu maka ibu tidak bisa jadi*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 26 Desember 2021

*seorang pendakwah seperti ini berkat dukungan dan doa mereka sehingga ibu bisa menjadi seorang pendakwah.*''<sup>25</sup>

### 3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Norsehat:

*Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berperan aktif kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para da'iyah di Kota Banjarmasin. Kegiatan keagamaan pengajian yang diadakan di masjid atau musholla, acara yasinan ibu-ibu, dan juga peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW dan Isra Mi'raj.* <sup>26</sup>

Masyarakat yang belum mengetahui tentang agama Islam pelan-pelan ingin mengetahui melalui kegiatan-kegiatan majelis ta'lim ibu-ibu setiap minggu dan bulannya. Mereka sangat antusias datang kepengajian tersebut mengikuti dan mendengarkan dengan hikmat apa yang disampaikan da'iyah.

### 4. Sarana Prasarana

Dalam berdakwah tentunya diperlukan sarana prasarana yang dipakai sebagai alat untuk menunjang terlaksananya proses penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Di Kota Banjarmasin tentunya sarana prasarananya sangat memadai karena

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah Samaratul Janiah, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 26 Desember 2021

<sup>26</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadzah Norsehat, Da'iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 27 Desember 2021

letaknya dikota sehingga alat-alatnya juga lengkap seperti speaker,microphone, mimbar,AC, kipas angin dan lainnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin adalah:

1. Faktor Lingkungan

Kehidupan masyarakat di Kota Banjarmasin yang beragam menjadi sebuah tantangan bagi para da'iyah untuk terus berinovasi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat khususnya di kalangan ibu-ibu dalam bidang keagamaan. Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat antara dua belah pihak, individu kepada individu maupun individu kepada publik. Setiap kegiatan pasti ada mendapatkan hambatan baik dari luar ataupun dalam.

Keberagaman masyarakat terkadang menjadi faktor terbesar penghambat kegiatan da'iyah dalam menyampaikan pesan dakwa di Kota Banjarmasin karena ketika da'iyah berhadapan langsung apalagi yang pengetahuan agamanya minim oleh karena itu perlu strategi khusus dengan pelan-pelan agar terhindar dari penolakan dan suara miring saat proses pengajian berlangsung sehingga masyarakatnya akan sulit menerima apa yang disampaikan oleh da'iyah.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan kegiatan utama yang terjadi dalam masyarakat karena merupakan jantung kehidupan masyarakat, faktor ekonomi juga menjadi acuan suatu negara dapat dikatakan maju atau tidaknya, ekonomi dapat mempengaruhi masalah sosial pada masyarakat. Kehidupan masyarakat di Kota Banjarmasin tidak semuanya pekerja kantoran atau pengusaha ada juga yang hanya pegawai swasta biasa, buruh, kuli dan lainnya.

Karena tingkat perekonomiannya berbeda-beda sehingga menjadi hambatan bagi para da'iyah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Da'iyah tidak bisa sering mengadakan pengajian hanya bisa seminggu sekali itupun waktunya kebanyakan hari libur.

### 3. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi da'iyah dalam proses penyampaian pesan dakwah. Pendidikan masyarakat berbeda-beda tidak semua masyarakat berpendidikan tinggi walaupun tempat tinggalnya di kota. Oleh karena itu membuat tingkat pemahaman masyarakat berbeda-beda dalam menyerap dan memahami ilmu yang masuk. Hal tersebut menjadi hambatan bagi para da'iyah untuk memikirkan strategi apa yang cocok digunakan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh semua masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadzah Siti Karmila beliau mengatakan:

*“ Salah satu faktor penghambat penyampaian pesan dakwah yaitu tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan yang berbeda-beda akan membuat da’iyah mencari cara agar pesan atau materi yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh semua kalangan. Biasanya ibu kalau menyampaikan materi diselingi dengan contoh dikehidupan sehari-hari atau kisah-kisah teladan dalam Islam. ’’<sup>27</sup>*

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penyajian data yang telah di dapatkan dari hasil penelitian diatas mengenai peran da’iyah dalam membina keberagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina keberagamaan masyarakat, maka penyajian tersebut perlu dijelaskan menggunakan uraian kata-kata yang mudah dipahami. Untuk lebih terarahnya penjelasan tersebut, maka penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data, sebagai berikut:

### **1. Peran da’iyah dalam membina keberagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin**

#### **a. Peran da’iyah di Kota Banjarmasin**

Keberadaan da’iyah sebagai peran dalam membina keberagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin sangat memberikan manfaat, serta

---

<sup>27</sup> wawancara dari Ustadzah Siti Karmila, Da’iyah Kecamatan Banjarmasin Selatan, 30 Desember 2021

memberikan dampak positif bagi jama'ahnya. Salah satu buktinya bisa dilihat saat dari sudah menjaga waktu shalatnya, mengamalkan dzikir dan sholawat, menutup auratnya, ketika bertemu sudah mengurangi untuk membicarakan orang lain, menjaga sopan santunnya. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak lepas dari beberapa indikator penting yang telah disampaikan oleh para da'iyah yakni sebagai berikut:

#### 1) Aqidah

Pondasi aqidah harus ditanamkan bahwa ilmu agama lebih penting daripada materi (uang), hal ini mencerminkan bahwa materi lebih diutamakan daripada ilmu agama, juga kepercayaan menggunakan sesajen ketika mengadakan acara pernikahan dan juga kepercayaan memanggil pawang hujan agar saat acara tidak terjadi hujan. Sebagaimana permasalahan aqidah yang terjadi pada masyarakat Kota Banjarmasin yang mana menerima uang suap dari calon pemimpin di pemerintahan, hal tersebut materi lebih utama daripada larangan dalam agama Islam. Menanggapi hal tersebut para da'iyah berupaya meluruskan kembali nilai-nilai aqidah pada masyarakat di Kota Banjarmasin khususnya ibu-ibu melalui kegiatan pengajian rutin setiap minggunya yang diadakan di mesjid, musholla dan dari rumah ke rumah.

Berdasarkan hal tersebut maka da'iyah berperan dalam meluruskan nilai-nilai aqidah dengan pemahaman bahwa tidak boleh menerima uang sogo, kepercayaan menggunakan sesajen ketika acara pernikahan dan memanggil

pawang hujan, hal tersebut merupakan perbuatan dilarang dalam agama islam dan perbuatan menyekutukan Allah SWT.

## 2) Ibadah

Ibadah ialah mendekatkan dan merendahkan diri kepada Allah SWT dan taat dengan segala perintah-Nya, mencakup atas segala apa yang Allah ridhoi baik yang berupa ucapan maupun perbuatan. Dalam beribadah diperlukan keteguhan hati tanpa keraguan sedikitpun. Dengan demikian, jelas bahwa ibadah merupakan ihwal penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan memberikan latihan rohani yang diberikan manusia, semua ibadah dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji bertujuan membuat rohani manusia senantiasa dekat dengan Allah SWT dapat lebih meningkatkan kesucian jiwa. Sebelum adanya keberadaan da'iyah masyarakat masih banyak yang belum mengetahui cara bersuci yang benar, tentang tata cara shalat dan shalat tepat waktu, tentang fiqh wanita dan ibadah-ibadah lainnya. Dalam hal ini da'iyah berperan menanamkan kembali nilai-nilai ibadah yang masih belum sempurna, sehingga kualitas ibadah masyarakat di Kosta Banjarmasin menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## 3) Akhlak

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah, karena sudah menjadi kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak dalam dakwah yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini

berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Permasalahan tentang akhlak yang terjadi pada masyarakat Kota Banjarmasin yaitu suka berkumpul dan membicarakan orang lain harus dirubah. Oleh karena itu da'iyah berperan penting dalam memperbaiki akhlak, sehingga kebiasaan membicarakan kejelekan orang lain dapat tergantikan dengan yang lebih baik seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an serta kebiasaan menghadiri dan mendengarkan ceramah baik langsung maupun melalui alat elektronik seperti tv, radio ataupun smartphone.

b. Metode da'iyah dalam berdakwah

Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan dalam membina keberagamaan masyarakat. Dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, serta cara penyampaian agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat. Format dan cara tersebut diperlukan strategi dalam upaya mencapai kelancaran dakwah yang diinginkan. Berdasarkan strategi itu pula menghasilkan suatu metode. Hal ini karena pada dasarnya strategi yang baik adalah yang bisa menghasilkan suatu metode yang baik pula. Metode merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan dalam membina keberagamaan sekalipun, yaitu memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan suatu aktifitas. Dalam membina keberagamaan masyarakat di Kota Banjarmasin para dai'iyah yang bertempat tinggal di

Kecamatan Banjarmasin Selatan menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode tersebut meliputi metode ceramah, yang sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa metode ceramah ini merupakan yang sering kali digunakan karena berkaitan dengan ucapan, hampir semua da'iyah menggunakan metode ceramah. Para da'iyah melakukan metode ceramah ini dengan menggunakan bahasa yang sangat baik, agar semua pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak merasa tersakiti dalam mengikutinya.

Kemudian metode tanya jawab atau diskusi yang disebutkan dalam teori agar masyarakat bisa memberikan pemikiran atau solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Biasanya para da'iyah membuat kelompok kemudian memerintahkan untuk menyampaikan permasalahan yang dialami kemudian di selesaikan bersama-sama agar menemukan jalan keluarnya.

Ada juga metode pendidikan, metode ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an khususnya ibu-ibu yang merasa malu untuk belajar karena merasa sudah tua. Dengan metode pendidikan ini masyarakat jadi terbantu yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membacanya.

Kemudian ada juga metode kesenian, metode ini digunakan oleh beberapa da'iyah yang memiliki kemampuan seni yang tinggi. Metode ini di gunakan da'iyah agar penyampaian pesan dakwah tidak monoton

yang membuat jamaahnya bosan atau membuat mengantuk sehingga pesan yang disampaikan tidak semuanya masuk. Ketika proses penyampaian dakwah biasanya di selingi dengan bersyair, pantun, madihin dan kesenian lainnya yang dapat membuat jamaah kembali fokus kepada penceramah.

Yang terakhir adalah metode keteladanan, metode ini harus ada pada setiap da'iyah untuk memberikan kesan yang baik bagi masyarakat. Setiap perbuatan atau tingkah laku da'iyah akan diperhatikan oleh masyarakat sehingga da'iyah harus membarikan contoh yang baik untuk masyarakat seperti sifat yang baik, cara bersikap atau berperilaku yang baik dan contoh baik lainnya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin.**

Setiap melakukan pembinaan keberagaman kepada masyarakat atau menyampaikan pesan dakwah tentu akan ada faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut sangat biasa terjadi dalam melakukan sebuah kegiatan penyampaian pesan dakwah. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin yaitu:

### **a. Faktor-Faktor Pendukung Dakwah Da'iyah**

Adapun faktor pendukung dari peran da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin adalah:

#### **1) Keluarga**

Keluarga merupakan orang yang paling penting dan dekat dengan kita karena keluarga lah yang paling kenal dengan sifat, perilaku dan keadaan kita. Oleh karena itu dukungan dan doa dari keluarga sangat penting sebagai faktor pendukung untuk kelancaran aktivitas dakwah yang dilakukan. Apalagi da'iyah adalah seorang istri dan ibu dalam keluarga jadi dukungan dan doa keluarga sangatlah penting agar pekerjaan yang kita lakukan berjalan dengan lancar dan juga mendapatkan keberkahan.

## 2) Sumber daya manusia

Agar proses penyampaian pesan dakwah berjalan dengan lancar maka sumber daya manusianya juga harus mendukung dengan diadakannya kegiatan aktivitas dakwah tersebut. Masyarakat yang memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti pengajian di majelis ta'lim atau di masjid dan musholla akan menjadi faktor pendukung bagi para da'iyah.

## 3) Sarana prasarana

Untuk menunjang berjalannya proses penyampaian pesan dakwah sarana prasaran juga sangat diperlukan seperti tempat yang nyaman dan bersih sehingga da'iyah dan jamaahnya fokus untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh da'iyah. Kemudian alat-alat penunjang nya juga perlu diperhatikan seperti speaker,microphone, mimbar,AC, kipas

angin dan lainnya agar acara berjalan dengan lancar dan jamaah dapat menyerap materi yang disampaikan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari peran da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat Kota Banjarmasin adalah:

1) Lingkungan

Keberagaman masyarakat pula yang terkadang menjadi faktor penghambat terbesar dalam kegiatan dakwah da'iyah, seperti da'iyah yang berhadapan langsung dengan masyarakat yang pengetahuan agamanya masih minim, hal tersebut akan memerlukan strategi khusus dengan pelan-pelan untuk menghindari penolakan-penolakan dan suara-suara yang miring. Pada saat kegiatan pengajian berlangsung ada beberapa masyarakat yang mendengarkan tetapi sesudah kegiatan tidak menjalankan ilmu yang diberikan oleh da'iyah sehingga masyarakat yang menjadi sasaran dakwah belum bisa menerima materi yang disampaikan.

2) Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi acuan suatu negara dapat dikatakan maju atau tidaknya dilihat dari ekonominya. Kehidupan masyarakat di Kota Banjarmasin tidak semuanya pekerja kantoran atau pengusaha ada juga yang hanya pegawai swasta biasa, buruh, kuli dan lainnya.

Karena tingkat perekonomiannya berbeda-beda sehingga menjadi hambatan bagi para da'iyah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Da'iyah tidak bisa sering mengadakan pengajian hanya bisa seminggu sekali itupun waktunya kebanyakan hari libur.

### 3) Pendidikan

Faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi proses jalannya penyampaian dakwah. Tingkat pendidikan yang berbeda-beda membuat pemahaman akan materi dakwah juga berbeda-beda seperti ada yang sudah paham dan ada juga yang belum memahami maksud dari penyampaian dakwah da'iyah tersebut.